

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI TERDAFTAR DI OJK (STUDI PADA PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE DAN PT. IAI FINANCIAL PERIODE 2015-2019)

Zahida I'tisoma Billah¹, Ummu Aziza²

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

zahidafe@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT Prudential Life Assurance and PT AIA Financial based on profitability ratio analysis in the 2015-2019 period. The research method uses descriptive quantitative research, descriptive quantitative research is a method that explains or analyzes a problem from a data based on the calculation of the numbers from the research results. where in this study describes the assessment of the financial performance of Islamic insurance companies using financial statements.

The results showed that the financial performance of PT. Prudential Life Assurance for the 2015-2019 period based on Return On Assets (ROA) shows a healthy category with ratio values of 34%, 24%, 8%, 7%, and 7%. while the results of the calculation of Return On Equity (ROE) show the healthy category with a ratio value of 48%, 32%, 30%, 33%, and 41%. Financial performance of PT. IAI Financial for the 2015-2019 period based on Return On Assets (ROA) shows a healthy category with ratio values of 6%, 6%, 5%, 4% and 7%. Then the results of the calculation of Return On Equity (ROE) show the healthy category with a ratio value of 37%, 36%, 28%, 19%, 23%.

Keywords: ROA, ROE

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Prudential Life Assurance dan PT AIA Financial berdasarkan analisis rasio profitabilitas pada periode tahun 2015-2019. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, kuantitatif deskriptif yaitu metode yang menjelaskan atau menganalisis suatu permasalahan dari suatu data berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian. dimana dalam penelitian ini menjelaskan tentang penilaian kinerja keuangan perusahaan Asuransi Syariah dengan menggunakan laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya Kinerja keuangan PT. Prudential Life Assurance periode 2015-2019 berdasarkan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kategori *sehat* dengan nilai rasio 34%, 24%, 8%, 7%, dan 7%. sedangkan hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kategori *sehat* dengan nilai rasio 48%, 32%, 30%, 33%, dan 41%. Kinerja keuangan PT. IAI Financial periode 2015-2019 berdasarkan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kategori *sehat* dengan nilai rasio 6%, 6%, 5%, 4% dan 7%. Kemudian hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kategori *sehat* dengan nilai rasio 37%, 36%, 28%, 19%, 23%.

Kata Kunci: ROA, ROE

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat, dibuktikan dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang bermunculan yang sudah terdaftar di OJK diantaranya perusahaan asuransi. di Indonesia terdapat 2 jenis perusahaan asuransi yaitu asuransi syari'ah dan konvensional. Asuransi syariah merupakan perusahaan asuransi yang ruang lingkungannya berbeda dengan perusahaan asuransi konvensional. Salah satu ciri khas asuransi syariah yaitu sebuah usaha dengan konsep tolong menolong (tabarru) serta akad yang digunakan jelas resiko dan manfaatnya.¹ Asuransi sangat berperan dalam kehidupan karena setiap manusia tidak ada yang mengetahui apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang sehingga di butuhkan investasi atau tabungan yaitu dengan memiliki asuransi.

Kesuksesan suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan untuk mengetahui baik dan buruknya kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menganalisa laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan periode tertentu yang bertujuan menyediakan informasi keuangan perusahaan. kepada pihak yang berkepentingan sebagai pengambilan keputusan.² Alat untuk menganalisa laporan keuangan diantaranya adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan menghitung angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.³

Rasio profitabilitas adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) . *Return On Assets* (ROA) Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan keuntungan bersih.. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menghasilkan keuntungan bersih.

Adapun penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan oleh penulis adalah Bambang Tri Atmojo (2015) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada KPRI Bina Sejahtera Setda Kabupaten Semarang” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kinerja keuangan pada KPRI Bina Sejahtera berdasarkan tingkat likuiditas selama tiga tahun

¹ Ferawati, *Lembaga Keuangan Syari'ah Bank&Non Bank* (Surabaya: kopertais 4 press, 2016), 91.

²Khaerul, *Manajemen perbankan syari'ah* (bandung: CV pustaka setia,2013), 332.

³Kasmir, *Analisis laporan Keuangan* (Jakarta:Rajawali Pers,2013). 93.

terakhir dalam kondisi *over likuid* karena adanya kelebihan aktiva yang dimiliki koperasi, berdasarkan tingkat Solvabilitas menunjukkan kriteria sangat baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, kuantitatif deskriptif yaitu metode yang menjelaskan atau menganalisis suatu permasalahan dari suatu data berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian.⁴ dimana dalam penelitian ini menjelaskan tentang penilaian kinerja keuangan perusahaan Asuransi Syariah dengan menggunakan laporan keuangan sebagai bahan dasar untuk menilai kinerja keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh kekayaan dan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan alat ukur berupa rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas.

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin di teliti. Populasi ini sering juga disebut dengan universe. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur dan diamati.⁵

Tabel 1.1
Populasi Penelitian

No	Daftar Perusahaan Asuransi Jiwa Syari'ah	Izin Unit Usaha Syariah	
		Nomor	Tanggal
1	Asuransi Jiwa Bersama Bumi putera 1912	KEP-268/KM.6/2002	7 Nopember 2002
2	PT AIA Financial	KEP-268/KM.10/2009	14 Agustus 2009
3	PT Asuransi Allianz Life Indonesia	KEP-440/KM.5/2005	20 Desember 2005
4	PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	KEP-007/KM.6/2003	21 Januari 2003
5	PT Asuransi Jiwa Central Asia Ray	KEP-070/KM.10/2007	05 April 2007
6	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	KEP-107/KM.10/2009	13 Mei 2009
7	PT Asuransi Jiwa Mega Lif	KEP-038/KM.10/2007	15 Maret 2007
8	PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG	KEP-041/KM.5/2005	17 Januari 2005
9	PT Avrist Assurance	KEP-326/KM.5/2005	28 September 2005
10	PT Axa Financial Indonesia	KEP-237/KM.10/2009	27 Juli 2009
11	PT Axa Mandiri Financial Services	KEP-076/KM.10/2009	20 April 2009

⁴ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 121.

⁵ Syahrums, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 113.

12	PT BNI Life Insurance	KEP-186/KM.6/2004	19 Mei 2004
13	PT Great Eastern Life Indonesia	KEP-076/KM.5/2005	2 Maret 2005
14	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life)	KEP-247/KM.10/2009	30 Agustus 2009
15	PT Prudential Life Assurance	KEP-585/SKM.10/2010	8 Oktober 2010
16	PT Sun Life Financial Indonesia	KEP-585/SKM.10/2010	8 Oktober 2010
17	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT MAA Life Assurance)	KEP-058/KM.10/2008	9 April 2008
18	PT ACE Life Assurance	KEP-19/NB.223/2014	16 September 2014
19	PT Financial Wiramitra Danadyaksa	KEP-254/NB.223/2015	14 Juli 201
20	PT Asuransi Takaful Keluarga	KEP-260/KM.10/2012	14 Juni 2012
21	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	KEP-220/KM.10/2010	30 April 2010
22	PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha	KEP-539/KM.10/2012	24 September 2012
23	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	KEP- 96 /D.05/2015	28 Agustus 2015
24	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	KEP- 124 /D.05/2015	30 Nopember 2015

(sumber data: <https://www.ojk.go.id>)

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Asuransi Syariah yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah di audit oleh auditor independen untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember selama tahun 2015-2019.
2. Perusahaan Asuransi Syariah yang meraih predikat “Asuransi Terbaik 2019” dengan kategori dua perusahaan Asuransi Syariah dengan asset diatas Rp. 25 triliun. ⁶

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 Perusahaan Asuransi Syariah yaitu:

Tabel 1.2
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Izin Unit Usaha Syariah	
		Nomer	Tanggal
1	PT Prudential Life Assurance	KEP-585/SKM.10/2010	8 Oktober 2010
2	PT AIA Financial	KEP-268/KM.10/2009	14 Agustus 2009

(sumber data: <https://www.ojk.go.id>)

⁶ <http://www.beritasatu.com> ,di akses 14 Februari 2019.

Berikut ini adalah rumus penilaian berdasarkan rasio profitabilitas dan standart rasio profitabilitas yang dapat dilihat sebagai berikut:⁷

Tabel 1.3

Penilaian Kinerja Keuangan

	Jenis Rasio	Indikator	Formula	Standar Rasio	Keterangan
Kinerja Keuangan	Profitabilitas	<i>Return On Asset</i>	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	1,25 %	Jika > 1.25% perusahaan sehat
		<i>Return On Equity</i>	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$	8,32 %	Jika > 8,32% perusahaan sehat

(Sumber data: Data diolah oleh penulis)

PEMBAHASAN

1. RASIO KEUANGAN

a. Pengertian Rasio Keuangan

James C. Van Horne berkata: “Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.”⁸

Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam laporan keuangan atau antarkomponen diantara laporan keuangan. Kemudian angka-angka dapat dibandingkan dalam satu periode maupun beberapa periode.

Contohnya, perbandingan angka-angka dalam satu laporan, yaitu komponen angka-angka dalam neraca. Misalnya, antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Kemudian dalam satu periode yang sama dalam satu tahun. Namun jika membandingkan untuk beberapa periode, maka lebih dari 1 tahun, misalnya 3 tahun (dengan anggapan 1 periode 1 tahun).

Selanjutnya, contoh perbandingan antarkomponen diantara laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laba rugi. Misalnya, komponen dalam laba rugi yaitu penjualan dengan komponen dalam neraca yaitu total aktiva.

⁷ Niki Lukviarman, Dasar Dasar Manajemen Keuangan (Padang : Andalas University Press, 2006), 36.

⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010),93.

Dari hasil rasio keuangan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan apakah mencapai target atau sebaliknya serta menilai kemampuan manajemen memberdayakan kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien.

b. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, diantaranya:

- a. Rasio merupakan angka-angka yang lebih mudah di baca dan ditafsirkan.
- b. Rasio merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang di berikan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang pada awalnya sangat rinci dan rumit.
- c. Rasio sangat berguna dalam pengambilan keputusan.

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- b. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio tidak valid atau data dari hasil manipulasi.
- c. Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula.⁹

c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Secara garis besar, rasio keuangan di bagi menjadi lima jenis rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Namun yang sering digunakan dalam penilaian kinerja keuangan yaitu tiga jenis rasio keuangan diantaranya:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Berikut ini adalah jenis rasio likuiditas yang sering digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berikut

⁹*Ibid*, 164-165.

adalah jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya:

1) Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya antara dana yang berasal dari kreditur dan dana yang berasal dari perusahaan sendiri. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas normal bisnisnya yaitu berasal dari penjualan, penggunaan aset dan penggunaan modal. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dari dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Hasil Pengembalian Terhadap Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dari dana yang tertanam dalam total ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Hasil Pengembalian terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.¹⁰

2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.¹¹

2. ASURANSI SYARI'AH

a. Pengertian Asuransi Syari'ah

Menurut Fatwa Dewan Asuransi Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum Asuransi Syari'ah bagian pertama menyebutkan pengertian Asuransi Syari'ah (*ta'min, takaful, atau tadhmun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan atau *tabarru*

¹⁰*Ibid.*

¹¹Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), 31.

memberikan pola pengambilan untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad atau perikatan yang sesuai dengan syari'ah.¹²

Dalam pengelolaan dan penanggungungan risiko, Asuransi Syari'ah tidak memperbolehkan adanya *gharar* (ketidakpastian atau spekulasi) dan *maisir* (perjudian). Dalam investasi atau manajemen dana tidak diperkenankan adanya riba (bunga). Keriga larangan ini , gharar, maisir dan riba adalah area yang harus dihindari dalam praktek Asuransi Syari'ah, dan menjadi pembeda utama dalam dengan Asuran Konvensional.

b. Tujuan Asuransi Syari'ah

Tujuan Asuransi Syari'ah adalah untuk mengadakan persiapan dalam menghadapi kemungkinan kesulitan yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan. Asuransi dalam bahasa arab disebut *At-ta'min* yang berasal dari katan *amanah* yang berarti memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, serta bebas dari kata sakit. Istilah *menta'aminkan* sesuatu berarti seseorang memberikan uang cicilan agar ia atau orang yang ditunjuk menjadi ahli warisnya mendapatkan ganti rugi atas hartanya yang hilang.

c. Landasan Asuransi Syari'ah

Landasan dasar Asuransi Syari'ah adalah sumber dari pengambilan hukum praktik Asuransi Syari'ah. Karena sejak awal Asuransi Syari'ah dimaknai sebagai wujud dari bisnis pertanggungungan yang didasarkan pada nilai-nilai yang ada dalam ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rosulullah.

Al-Qur'an sendiri tidak menyebutkan secara tegas ayat yang menjelaskan tentang praktik asuransi seperti yang ada pada saat ini. Walaupun begitu Al-Qur'an masih mengakomodir ayat-ayat yang mempunyai muatan nilai-nilai dasar yang ada dalam praktek asuransi, atau semangat untuk melakukan proteksi terhadap peristiwa kerugian (perih) dimasa yang akan datang.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya” (QS. Al-Maidah: 2).

Ayat ini memuat perintah (*amr*) tolong menolong antar sesama manusia. Dalam bisnis asuransi, nilai ini terlihat dalam praktik kerelaan anggota (nasabah) perusahaan asuransi untuk menyisihkan dananya digunakan sebagai dana sosial (*tabarru*). Dana sosial ini berbentuk rekening tabarru pada

¹²Ferawati, *Lembaga Keuangan Syari,ah Babk&Non Bank*,(kopertais 4 press, 2016), 91.

perusahaan asuransi dan di fungsikan untuk menolong salah satu anggota (nasabah) yang sedang mengalami musibah (peril).

Selain Al-Qur'an , banyak hadits Nabi SWA yang mengandung tentang praktik asuransi, di antaranya hadits Nabi yang berkekenaan dengan *Aqilah*:

"Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, dia berkata: berselisih dua orang wanita dari suku Hazail, kemudia salah satu wanita tersebut melempar batu ke wanita yang lain sehingga mengakibatkan kematian wanita tersebut beserta janin yang di kandunginya. Maka ahli waris dari wanita yang meninggal tersebut mengadakan peristiwa tersebut kepada Rasulullah SWA, maka Rasulullah SWA, memutuskan ganti rugi dari pembunuhan terhadap janin tersebut dengan membebaskan seorang budak laki-laki atau perempuan, dan memutuskan ganti rugi kematian tersebut dengan uang darah (diyat) yang di bayar oleh aqilahnya (kerabat dari orang tua laki-laki)". (HR. Bukhari).

Hadits di atas menjelaskan tentang praktik aqilah yang telah menjadi tradisi di masyarakat Arab. Aqilah dalam hadits diatas di maknai dengan ashabah (kerabat dari orang tua laki-laki) yang mempunyai kewajiban menanggung denda (diyat) jika ada salah satu anggota sukunya melakukan pembunuhan terhadap anggota suku lain. Penanggungan bersalam oleh aqilah-nya merupakan suatu kegiatan yang mempunyai unsur seperti yang berlaku pada bisnis asuransi. Kemiripan ini didasarkan atas adanya prinsip saling menanggung (takaful) antara anggota suku.

d. Produk-Produk Asuransi Syar'ah

Asuransi jiwa memiliki produk antara lain:

- a. Asuransi berjangka
- b. Asuransi kecelakaan diri
- c. Asuransi kesehatan
- d. Unit link

Asuransi Takaful Umum menawarkan produk-produk antaran lain :

- a. Takafur (asuransi) kendaraan bermotor
- b. Takaful (asuransi) kebakaran
- c. Takaful resiko pembangunan
- d. Takaful mesin
- e. Takaful peralatan elektronik
- f. Takaful pengangkutan barang
- g. Takaful rangka kapal
- h. Takaful pengangkutan uang

- i. Takaful risiko gabungan
- j. Takaful kecelakaan diri
- k. Takaful penyimpanan uang
- l. Takaful tanggung gugat
- m. Asuransi tanggung jawab kepada pihak ketiga asuransi rekayasa (*engineering all risks*).

e. Sistem Pengelolaan Dana Asuransi Syari'ah

Di dalam sistem operasional Asuransi Syari'ah, yang sebenarnya terjadi adalah saling bertanggung jawab, bantu membantu dan melindungi di antara para peserta sendiri. Perusahaan asuransi diberi kepercayaan (amanah) oleh peserta untuk mengelola premi, mengembangkan dengan jalan yang halal, memberi santunan kepada yang mengalami musibah sesuai isi akta perjanjian tersebut.

Keuntungan perusahaan asuransi syari'ah diperoleh dari bagian keuntungan dana dari para peserta, yang di kembangkan dengan prinsip mudharabah, musyarakah dan wakalah bil ujah dalam akad mudharabah, para peserta Asuransi Syari'ah berfungsi sebagai yang menjalankan modal (*mudharib*). Keuntungan yang di peroleh dari pengembangan dana itu dibagi antara para peserta dan perusahaan sesuai ketentuan yang telah di sepakati.

Mekanisme pengelolaan dana peserta (premi) terbagi menjadi dua sistem yaitu:

a. Sistem yang mengandung unsur tabungan

Setiap peserta wajib membayar sejumlah uang (premi) secara teratur kepada perusahaan. Besar premi yang akan dibayarkan tergantung kepada kemampuan peserta. Akan tetapi perusahaan menetapkan jumlah minimum premi yang dapat dibayarkan. Setiap peserta dapat membayar premi tersebut, melalui rekening koran, giro, atau mebayar langsung. Peserta dapat memilih cara pembayaran, baik tiap bulan, kuartal, semester atau tahunan. Setiap premi yang dibayarkan oleh peserta akan di pisah oleh perusahaan asuransi dalam dua rekening yang berbeda, yaitu :

- 1) Rekening tabungan, yaitu kumpulan dana yang merupakan milik peserta, yang di bayarkan bila:
 - a) Perjanjian berakhir
 - b) Peserta mengundurkan diri
 - c) Peserta meninggal dunia
- 2) Rekening tabarru, yaitu kumpulan dana yang diniatkan oleh peserta sebagai iuran kebajikan untuk tujuan saling tolong menolong dan saling membantu, yang dibayarkan bila:
 - a) Peserta meninggal dunia
 - b) Perjanjian telah berakhir (jika ada surplus dana)

Kumpulan dana peserta ini akan diinvestasikan sesuai dengan syari'ah islam. Tapi keuntungan dari investasi, setelah dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan premi reasuransi), akan di bagi menurut prinsip mudharabah. Persentase pembagian *mudharabah*(bagi hasil) dibuat dalam suatu perbandingan tetap berdasarkan perjanjian kerja sama antara perusahaan dengan peserta.

b. Sistem Tidak Mengandung Unsur Tabungan

Sistem premi yang dibayar oleh peserta, akan dimasukkan dalam rekening tabarru, yaitu kumpulan dana yang diniatkan oleh peserta sebagai iuran kebajikan untuk tujuan saling tolong menolong dan saling membantu, dan dibayarkan bila :

- 1) Peserta meninggal dunia
- 2) Perjanjian telah berakhir (jika ada surplus dana)

Kumpulan dana peserta ini akan diinvestasikan sesuai dengan syari'ah islam. Tapi keuntungan dari investasi, setelah dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan premi reasuransi), akan di bagi menurut prinsip mudharabah. Persentase pembagian *mudharabah* (bagi hasil) dibuat dalam suatu perbandingan tetap berdasarkan perjanjian kerja sama antara perusahaan dengan peserta.¹³

Berikut adalah data laporan keuangan yang terdiri dari total aktiva, total modal dan laba bersih yang dijadikan bahan dasar penelitian kinerja keuangan pada PT. Prudential Life Assurance dan PT. IAI Financial periode 2015-2019 berdasarkan rasio profitabilitas.

Tabel 2.1
Total Aktiva, Equity dan Laba Bersih
PT. Prudential Life Assurance

Akun	2015	2016	2017	2018	2019
Total Aktiva	Rp.3.021.540	Rp.3.397.023	Rp.9.920.534	Rp.9.213.438	Rp.9.078.733
Total Modal	Rp.2.155.174	Rp.2.524.888	Rp.2.518.136	Rp.2.013.026	Rp.1.631.794
Laba Bersih	Rp.1.033.318	Rp.819.715	Rp.750.248	Rp.660.039	Rp.661.154

(Sumber Data: Laporan Keuangan PT. Prudential Life Assurance)

1. PT. Prudential Life Assurance Berdasarkan Rasio Profitabilitas

a. Return On Asset

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan mengelola seluruh asset yang dimiliki. Berikut ini adalah perhitungan berdasarkan ROA dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 1) Perhitungan ROA tahun 2015

$$\text{ROA} = \frac{1.033.318}{3.021.540} \times 100\% = 34\%$$

¹³ Ibid,90-101

- 2) Perhitungan ROA tahun 2016

$$ROA = \frac{819.715}{3.397.023} \times 100\% = 24\%$$

- 3) Perhitungan ROA tahun 2017

$$ROA = \frac{750.248}{9.920.534} \times 100\% = 8\%$$

- 4) Perhitungan ROA tahun 2018

$$ROA = \frac{660.039}{9.213.438} \times 100\% = 7\%$$

- 5) Perhitungan ROA tahun 2019

$$ROA = \frac{661.154}{9.078.733} \times 100\% = 7\%$$

Perhitungan *Return On Asset* PT. Prudential Life Assurance 2015 sebesar 34% menunjukkan bahwa setiap harta Rp.100 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 34. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 10% menjadi 24%. Namun pada tahun 2017 *Return On Asset* pada PT. Prudential Life Assurance menghasilkan sebesar 8% sehingga menunjukkan penurunan terhadap keuntungan perusahaan. Pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 7% dan pada tahun 2019 hasil ROA perusahaan tidak mengalami peningkatan maupun penurunan yaitu sebesar 7%.

Berdasarkan data diatas menunjukkan ROA pada PT. Prudential Life Assurance dari tahun 2015 - 2019 dalam kategori *sehat* meskipun setiap tahunnya mengalami penurunan akan tetapi perusahaan tetap dalam kategori sehat karena untuk standart ROA perusahaan <1,25%. Dalam hal ini semakin tinggi tingkat persentase ROA maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan keuntungan.

b. *Return On Equity*

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan mengelola seluruh asset yang dimiliki. Berikut ini adalah perhitungan berdasarkan ROA dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Return On Aquity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- 1) Perhitungan tahun 2015

$$ROE = \frac{1.033.318}{2.155.174} \times 100 = 48\%$$

- 2) Perhitungan tahun 2016

$$ROE = \frac{819.715}{2.524.888} \times 100\% = 32\%$$

- 3) Perhitungan tahun 2017

$$ROE = \frac{750.248}{2.518.136} \times 100\% = 30\%$$

4) Perhitungan tahun 2018

$$ROE = \frac{660.039}{2.013.026} \times 100\% = 33\%$$

5) Perhitungan tahun 2019

$$ROE = \frac{661.154}{1.631.794} \times 100\% = 41\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* PT. Prudential Life Assurance pada tahun 2015 sebesar 48%. Artinya setiap modal Rp.100 perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 48. Kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 10% menjadi 32% dan ROE perusahaan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 30%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 3% menjadi 33% hal ini menunjukkan bahwa ROE perusahaan mulai membaik. Sedangkan pada tahun 2019 ROE semakin meningkat sebesar 8% menjadi 41%.

Berdasarkan data di atas ROE perusahaan pada tahun 2015-2019 menunjukkan kategori *sehat* karena hasil perhitungan melebihi standart ROE perusahaan <8,32%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengalokasikan modal yang di miliki sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan meskipun ROE perusahaan pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi.

Tabel 2.2

**Total Aktiva, Equity dan Laba Bersih
PT. IAI Financial**

Akun	2015	2016	2017	2018	2019
Total Aset	Rp. 5.164.388	Rp.7.005.396	Rp.9,227,601	Rp.9.661.124	Rp.10.127.303
Total Modal	Rp.780.980	Rp.1.220.843	Rp.1.686.561	Rp.2.164.410	Rp.2.828.916
Laba Bersih	Rp.289.010	Rp.445.563	Rp.465.720	Rp. 417.847	Rp.664.506

(Sumber Data: Laporan Keuangan PT. Prudential Life Assurance)

2. PT. IAI Financial Berdasarkan Rasio Profitabilitas

a. *Return On Asset*

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan mengelola seluruh asset yang dimiliki. Berikut ini adalah perhitungan berdasarkan ROA dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1) Perhitungan ROA tahun 2015

$$ROA = \frac{289.010}{5.164.388} \times 100\% = 6\%$$

2) Perhitungan ROA tahun 2016

$$ROA = \frac{445.563}{7.005.396} \times 100\% = 6\%$$

3) Perhitungan ROA tahun 2017

$$ROA = \frac{465.720}{9.227.601} \times 100\% = 5\%$$

4) Perhitungan ROA tahun 2018

$$ROA = \frac{417.847}{9.661.124} \times 100\% = 4\%$$

5) Perhitungan ROA tahun 2019

$$ROA = \frac{664.506}{10.127.303} \times 100\% = 7\%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat ROA PT. IAI Financial pada tahun 2015 sebesar 6%. Menunjukkan setiap harta Rp. 100 perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 6. Kemudian pada tahun 2016 ROA perusahaan tidak mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan sebesar 1% menjadi 5% dan pada tahun 2018 perusahaan juga mengalami penurunan menjadi 4%. Namun pada tahun 2019 ROA perusahaan mengalami kenaikan sebesar 3% menjadi 7%.

Kesimpulan dari perhitungan ROA di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2019 dalam kategori *sehat* karena standart ROA untuk perusahaan ialah <1,25%. Dengan ini membuktikan bahwa perusahaan mampu mengelola harta untuk memperoleh laba meskipun kinerja perusahaan mengalami fluktuasi dalam mengelola asset. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

b. Return On Aquity

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan mengelola seluruh asset yang dimiliki. Berikut ini adalah perhitungan berdasarkan ROA dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Return On Aquity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

1) Perhitungan tahun 2015

$$ROE = \frac{289.010}{780.980} \times 100 = 37\%$$

2) Perhitungan tahun 2016

$$ROE = \frac{445.563}{1.220.843} \times 100\% = 36\%$$

3) Perhitungan tahun 2017

$$ROE = \frac{465.720}{1.686.561} \times 100\% = 28\%$$

4) Perhitungan tahun 2018

$$ROE = \frac{417.847}{2.164.410} \times 100\% = 19\%$$

5) Perhitungan tahun 2019

$$ROE = \frac{664.506}{2.828.916} \times 100\% = 23\%$$

Berdasarkan ROE pada PT. IAI Financial pada tahun 2015 sebesar 37%. Menunjukkan bahwa setiap modal Rp.100 perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 37. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 36%. Kemudian pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 6% menjadi 28% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi sebesar 9% menjadi 19%. Pada tahun 2019 mulai mengalami kenaikan sebesar 4% menjadi 23%.

Dalam keadaan ini perusahaan dapat dikategorikan *sehat* meskipun mengalami penurunan beberapa kali karena penurunan yang terjadi tidak melewati standart ROE yaitu $< 8,32\%$. Dalam hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu mengelola modal untuk memperoleh laba meskipun kinerja perusahaan mengalami fluktuasi dalam mengelola asset. Semakin tinggi ROE maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

PENUTUP

Kinerja keuangan PT. Prudential Life Assurance periode 2015-2019 berdasarkan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kategori *sehat* dengan nilai rasio 34%, 24%, 8%, 7%, dan 7%. Dengan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kategori *sehat* dengan nilai rasio 48%, 32%, 30%, 33%, dan 41%. Dari nilai rasio tersebut menunjukkan bahwa adanya fluktuasi kinerja dalam pengelolaan modal sebagai sumber keuntungan perusahaan.

Kinerja keuangan PT. IAI Financial periode 2015-2019 berdasarkan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kategori *sehat* dengan nilai rasio 6%, 6%, 5%, 4% dan 7%. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan mampu menghasilkan laba berdasarkan asset yang dimiliki. Kemudian hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kategori *sehat* dengan nilai rasio 37%, 36%, 28%, 19%, 23%. Karena nilai rasio dari tahun 2015-2019 tidak kurang dari standart penilaian kesehatan suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferawati. 2016. *Lembaga Keuangan Syariah Babk&Non Bank*. Surabaya: kopertais 4 press.
- Ferawati. 2016. *Lembaga Keuangan Syariah Bank&Non Bank*. Surabaya: kopertais 4 press.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kasmir. 2013. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khaerul. 2013. *Manajemen perbankan syariah*. Bandung: CV pustaka setia.
- Lukviarman, Niki. 2006. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Padang : Andalas University Press.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan* . Yogyakarta: Liberty.
- Suryabrata , Sumandi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syahrum. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* . Bandung: Citapustaka Media.
- <http://www.beritasatu.com> ,di akses 14 Februari 2019.